

PENINGKATAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN, KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS, DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI *SCIENTIFIC METHOD*

Subardiyono¹, Salamah²

P IPS, UPY

Email: bardisubardiyono@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to improve the attitude of care for the environment, critical thinking skills and student learning outcomes in Social studies through scientific method. The research was conducted in SMP Negeri 3 Wonosari Gunungkidul district, Yogyakarta. This research is a class act. Data were collected through observation of action, giving attitudes questionnaire environmental care, critical thinking skills test and the test results of social studies as well as documentation and interviews. Analysis of the data used in this research is qualitative descriptive percentages. The results showed that, the application of scientific methods can improve students' attitudes environmental awareness of 53.13% to 90.63% , improve students' critical thinking skills of 28.13% to 87.50% and application of the scientific method can also improve learning outcomes in social studies students of 62.50% to 87.50%.

Key Words: Attitude care for the environment, Critical thinking skills, Learning outcomes in social studies, Scientific method

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang sangat mutlak diperlukan oleh seluruh lapisan masyarakat. Krisis pendidikan dapat menyebabkan krisis multidimensional. Manusia lahir membawa tiga potensi kejiwaan, yaitu cipta, rasa dan karsa. Potensi inilah yang terus dikembangkan dalam eksistensi kehidupannya sehingga manusia tergolong sebagai makhluk pendidikan. Berdasarkan analisa *World Trade Organization* (WTO), *Association of South East Asian Nations* (ASEAN) *Community*, *Asia-Pacific Economic Cooperation* (APEC), dan *ASEAN Free Trade Area* (AFTA), arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern. Eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam Indonesia mempersyaratkan ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal berkualitas dan memadai, baik secara kuantitatif maupun kualitatif sebagai modal utama pembangunan bangsa dan negara. Pada abad 21, para siswa menghadapi berbagai resiko dan ketidakpastian sejalan dengan perkembangan lingkungan yang begitu pesat, seperti teknologi, ilmu pengetahuan, ekonomi dan sosial budaya sehingga siswa dituntut untuk belajar lebih banyak dan proaktif agar mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu ilmu yang mempelajari tentang kehidupan manusia dan hubungan antar manusia seharusnya mampu menuntun siswa untuk selalu peduli akan lingkungan sekitar. Jika ditinjau dari aspek

pengetahuan, IPS seharusnya mampu mengembangkan ilmu pengetahuan secara umum. Saat ini mulai diterapkan kurikulum 2013 di seluruh Indonesia di beberapa jenjang pendidikan yang sudah ditetapkan. Untuk tingkat SMP, kurikulum 2013 diterapkan pada kelas 7 dan kelas 8. *Scientific method* sebagai salah satu pendekatan yang dipilih oleh kurikulum 2013 memiliki karakteristik yang terdiri atas 5M, yaitu Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Menalar dan Mengomunikasikan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa kelas VII SMP 3 Wonosari Tahun Ajaran 2014/2015 melalui pembelajaran IPS dengan *scientific method*, (2) Meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VII SMP 3 Wonosari Tahun Ajaran 2014/2015 melalui pembelajaran IPS dengan *scientific method*, (3) Meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP 3 Wonosari Tahun Ajaran 2014/2015 melalui pembelajaran IPS dengan *scientific method*.

Manusia sangat bergantung pada lingkungan hidupnya, manusia akan musnah jika lingkungan hidupnya rusak. Lingkungan hidup yang rusak adalah lingkungan hidup yang tidak dapat lagi menjalankan fungsinya dalam mendukung kehidupan. Di sekolah, proses pembelajaran mengarah pada upaya pembentukan perilaku siswa yang peduli lingkungan melalui model pembelajaran yang aplikatif dan menyentuh kehidupan sehari-hari. Sementara itu, lingkungan sekolah dijadikan wahana pembiasaan perilaku peduli lingkungan sehari-hari.

Pada penelitian ini digunakan 14 indikator yang digunakan untuk mengukur sikap peduli lingkungan seperti yang telah digunakan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia (Pande Made Kutaneegara, 2014: 104-105) dalam mengukur sikap peduli lingkungan masyarakat di beberapa propinsi di Indonesia. Indikator-indikator tersebut adalah (1) saya senang membakar sampah yang telah menumpuk; (2) saya menikmati menanam tanaman; (3) saya merasa bahwa peningkatan suhu bumi adalah hal yang perlu diwaspadai; (4) air mengalir tanpa digunakan membuat saya risau; (5) saya merasa lebih nyaman bila rumah saya memiliki area resapan air; (6) saya lebih senang bila saya berupaya menghemat listrik dan bahan bakar; (7) mematikan alat elektronik jika tidak digunakan adalah langkah menghemat listrik; (8) saya lebih nyaman menggunakan kendaraan umum ketika bepergian dibandingkan dengan kendaraan pribadi; (9) saya senang bila saya dapat merawat kendaraan saya; (10) saya merasa hal yang wajar bila satwa yang dilindungi dipelihara perorangan dan bagian tubuhnya diperjualbelikan; (11) saya lebih senang mengkonsumsi bahan makanan yang diproduksi lokal; (12) saya senang memelihara, memiliki dan memperjualbelikan tumbuhan yang dilindungi; (13) saya suka bila memilah sampah plastik, sampah makanan, sampah kertas dan sampah lainnya sebelum dibuang; (14) saya senang bila sampah yang mengandung bahan kimia dikubur.

Sekolah artinya belajar menggunakan pikiran dengan baik, berpikir kreatif menghadapi persoalan-persoalan penting, serta menanamkan kebiasaan untuk berpikir. Salah satu tujuan bersekolah ialah meningkatkan kemampuan siswa berpikir kritis, agar dapat mengambil keputusan rasional tentang apa yang harus dilakukan atau apa yang harus diyakini (Slavin, 2011: 37).

Johnson (2009: 183) mengungkapkan bahwa berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi dan melakukan penelitian ilmiah. Pada penelitian ini digunakan beberapa indikator keterampilan berpikir kritis, yaitu: keterampilan menghubungkan, keterampilan membandingkan dan membedakan, keterampilan analisis serta keterampilan membuat kesimpulan.

Belajar adalah sesuatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental, yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Aunurrahman, 2012: 48).

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 49-50) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Menurut Gagne, hasil pembelajaran meliputi informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik dan sikap (Suprijono, 2009: 5-6). Hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran dari kondisi yang berbeda. Efek ini bisa berupa efek yang sengaja dirancang, karena itu hasil belajar bisa berupa efek yang diinginkan dan bisa juga berupa efek yang tidak diinginkan dan bisa juga berupa efek nyata sebagai hasil penggunaan metode pembelajaran tertentu. Sementara menurut Lindgren, hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap (Suprijono, 2009: 7). Dengan demikian, hasil belajar merupakan salah satu ukuran penguasaan siswa setelah mendapatkan pelajaran di sekolah. Untuk mengukur kemampuan siswa tersebut dilakukan evaluasi. Evaluasi hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pengumpulan data mengenai kemampuan belajar siswa untuk menentukan apakah kompetensi dasar dan indikator hasil belajar tercapai seperti apa yang diharapkan. Belajar merupakan perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktik dan pengalaman (Oemar Hamalik, 1990: 45). Hasil belajar tampak sebagai perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.

IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub disiplin ilmu tersendiri sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu social maupun ilmu pendidikan. *Social Science Education (SSE)* dan *National Council or Social Studies (NCSS)* menyebut IPS sebagai *Social Science Education* dan *Social Studies*. Dengan kata lain, IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari jumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi,

psikologi, sosiologi dan sebagainya (Rudy Gunawan, 2011: 17).

Hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk social selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dengan kemajuan teknologi pula sekarang ini orang dapat berkomunikasi dengan cepat dimanapun mereka berada melalui *handphone* dan internet.

Tujuan pendidikan IPS harus dikaitkan dengan kebutuhan dan tantangan kehidupan yang akan dihadapi siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, tujuan pendidikan IPS meliputi :

- a. Mengajarkan konsep-konsep sosiologi,geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan, pedagogis dan psikologis
- b. Menembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan social
- c. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial (Rudy Gunawan, 2011: 18)

Lebih lanjut dijelaskan oleh Rudy Gunawan (2011: 18) bahwa pendidikan IPS merupakan suatu *synthetic discipline* yang berusaha untuk mengorganisasikan dan mengembangkan substansi ilmu-ilmu social secara alamiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Makna *synthetic discipline*, bahwa pendidikan IPS bukan sekedar mensintesis konsep-konsep yang relevan antara ilmu-ilmu pendidikan dan ilmu-ilmu social, tetapi juga mengkorelasikan dengan masalah-masalah kemasyarakatan, kebangsaan dan kenegaraan. Secara lebih tegas, bahwa pendidikan IPS memuat tiga sub tujuan, yaitu sebagai pendidikan kewarganegaraan, sebagai ilmu yang konsep dan generalisasinya dalam disiplin ilmu-ilmu social, sebagai ilmu yang menyerap bahan pendidikan dari kehidupan nyata dalam masyarakat kemudian dikaji secara reflektif. Sebagai upaya untuk merealisasikan tujuan diatas, perlu dilakukan bangunan kurikulum yang kuat.

Proses pembelajaran harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Siswa dapat dilibatkan aktif dengan cara mendengarkan, berbicara, membaca, mencari dan berpikir. Begitu pula dengan *scientific method*. *Scientific method* ini menuntut keaktifan dari siswa secara penuh, termasuk didalamnya mencari referensi dan berpikir untuk menemukan solusi bagi permasalahan yang disajikan. Tugas guru adalah menemukan cara agar siswa selalu terlibat aktif dalam pembelajaran. Terdapat 6 langkah dalam

sebuah *scientific method* klasik, yaitu mengamati, menanya, menuliskan hipotesis, memprediksi, melakukan tes terhadap prediksi tersebut dan langkah terakhir adalah membuat kesimpulan.

Menurut Hosnan (2014: 36) pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Berpusat pada siswa
- b. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip
- c. Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa
- d. Dapat mengembangkan karakter siswa

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi
- b. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis
- c. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan
- d. Diperoleh hasil belajar yang tinggi
- e. Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu Patrick Finn. (2011) yang berjudul *Critical Thinking: Knowledge and Skills for Evidence-Based Practice*, Agus Sujarwanta (2013) dengan judul Pengaruh Metode quantum Learning dan Pengetahuan tentang Lingkungan terhadap Kepedulian Lingkungan, Arina Dias Tiningsih (2012) yang berjudul Peranan Pemahaman Geografi (KD) Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kudus, dan Ari Basuki (2010) yang berjudul Peningkatan Pengetahuan Budaya dan Penumbuhan Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMP Melalui Program Muatan Lokal Kimia Berbasis Budaya “Orang Laut”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Pada penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian tindakan ini adalah siswa SMP 3 Wonosari kelas VIID tahun ajaran 2014/2015. Proses pengumpulan data merupakan salah satu langkah paling penting

dari prosedur penelitian, data analisis untuk membuat deskripsi dan referensi penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian tindakan ini, digunakan metode sebagai berikut: (1) observasi, (2) angket sikap peduli lingkungan, (3) tes Hasil Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis, (4) teknik dokumentasi dan (5) wawancara. Alat atau instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan teknik pengumpulan data tersebut adalah pedoman observasi, lembar angket sikap peduli lingkungan, soal tes keterampilan berpikir kritis, soal tes hasil belajar dan dokumen serta lembar wawancara.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data dalam penelitian tindakan ini merefleksikan hasil diskusi dari observasi pelaksanaan pembelajaran, pemberian angket, wawancara dan hasil tes keterampilan berpikir kritis serta tes hasil belajar. Peneliti melihat, mengkaji dan mempertimbangkan dampak atau hasil tindakan baik terhadap proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Hasil analisis disajikan secara deskriptif kualitatif dan mungkin dalam aspek tertentu disajikan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP N 3 Wonosari Gunungkidul masih ada yang mengabaikan penanaman sikap dan kurang mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) lebih menitik beratkan pada pembelajaran yang hanya mengejar materi sehingga sikap siswa terabaikan, keterampilan berpikir kritis juga tidak dibiasakan dan dikembangkan. Akibatnya hasil belajarpun menjadi rendah karena pembelajaran hanya bersifat hafalan.

Mulai tahun ajaran 2014/2015 semester 1 SMP N 3 Wonosari Gunungkidul menerapkan kurikulum 2013 pada jenjang kelas VII dan kelas VIII. Hal ini dilakukan sebagai upaya membekali para siswa dengan berbagai potensi yang dimiliki guna menghadapi perkembangan zaman yang semakin pesat. Melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini siswa diarahkan, dibimbing dan dibantu untuk memahami materi dan menjadi warga Indonesia dan warga dunia yang baik. Siswa ditekankan untuk mengimplementasikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang mereka pelajari untuk membangun dan meningkatkan sikap peduli lingkungan dan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis sehingga pada situasi

yang sulit sekalipun, mereka telah terbiasa berpikir kritis sehingga mampu mengatasi masalah tersebut.

Adapun keadaan hasil belajar siswa di kelas VII D di SMP N 3 Wonosari Gunungkidul sebelum dilaksanakan penelitian tindakan sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Keadaan Siswa Pra Siklus

N o	Keterang an	Sikap Peduli Lingkung an	Keterampil an berpikir kritis	Hasil Belaj ar IPS
1	Jumlah	2237.14	161.71	1885
2	Rata-rata	69.91	5.05	58,90
3	Nilai tertinggi	80.00	7.71	90
4	Nilai terendah	61.43	3.43	30
5	Jumlah siswa yang tuntas	11	4	8
6	Persentas e ketuntasa n	34.38 %	12.50 %	25 %

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas 3 pertemuan pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dimulai pada minggu keempat bulan Januari 2015 sampai dengan minggu pertama bulan Maret 2015. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial setiap minggunya empat jam pelajaran. Materi yang dibahas pada siklus pertama adalah tema Potensi dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam. Pertemuan pertama dengan sub tema Pengertian dan Pengelompokan Sumber Daya Alam, pertemuan kedua dengan sub tema Potensi Sumber Daya Udara, Tanah dan Air serta pertemuan ketiga dengan sub tema Potensi Sumber Daya Hutan, Tambang dan Laut. Siklus II terdiri dari 3 kali pertemuan yang terdiri dari tema kegiatan ekonomi dan pemanfaatan sumber daya alam dengan sub tema produksi, distribusi dan konsumsi.. Pelaksanaan penelitian tindakan ini direncanakan berdasarkan analisis dan diskusi dengan kolaborator. Data hasil penelitian dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Sikap Peduli Lingkungan Pada Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah	2237.14	2354.29	2514.29
2	Rata-rata	69.91	73.57	78.57
3	Skor maksimal	80.00	82.86	85.71
4	Skor minimal	61.43	64.29	64.29
5	Jumlah siswa tuntas	11	17	29
6	Persentase ketuntasan	34.38 %	53.13 %	90.63 %

Tabel 3. Rekapitulasi Keterampilan Berpikir Kritis Pra siklus, Siklus I Dan Siklus II

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah	161.71	201.14	234.00
2	Rata-rata	5.05	6.29	7.31
3	Skor maksimal	7.71	8.57	9.14
4	Skor minimal	3.43	4.86	6.00
5	Jumlah siswa tuntas	4	9	28
6	Persentase ketuntasan	12.50 %	28.13 %	87.50 %

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar IPS Pada Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah	1885	221	231
2	Rata-rata	58.91	6.91	7.22
3	Skor maksimal	90	9	9
4	Skor minimal	30	5	5
5	Jumlah siswa tuntas	8	20	28
6	Persentase ketuntasan	25.00 %	62.50 %	87.50 %

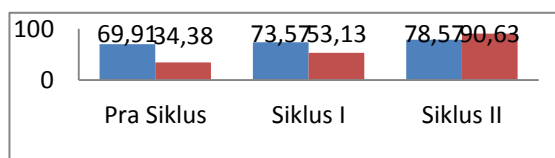
Pembahasan

Scientific method merupakan salah satu pendekatan yang dipilih oleh para pencetus kurikulum 2013. *Scientific method* dapat diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pendekatan ini dirasa dapat mengatasi permasalahan yang sering timbul dalam pembelajaran IPS, yakni siswa hanya menghafal materi pelajaran namun dalam kenyataan kehidupan sehari-hari mereka tidak dapat mengaplikasikan. Ketika siswa menghadapi suatu permasalahan sosial, mereka tidak mampu segera menemukan alternatif solusi yang tepat, bahkan mungkin sama sekali tidak bisa memecahkan suatu permasalahan.

Sebagian besar siswa kurang mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari di sekolah dengan kemanafaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Konsep yang seharusnya dipahami siswa secara mendalam, tidak disajikan guru secara praktis, namun hanya bersifat hafalan saja. Padahal tantang dunia sekarang ini benar-benar menuntut siswa untuk cerdas dan cepat dalam merespon suatu permasalahan. Oleh karena itu, saat ini dikembangkan kurikulum 2013 yang didalamnya dikembangkan tidak hanya aspek pengetahuan saja tetapi juga meliputi sikap dan keterampilan siswa.

Scientific method sebagai salah satu pendekatan yang dipilih oleh kurikulum 2013 terdiri atas 5 tahapan, yaitu Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Mengasosiasi dan Mengomunikasikan. Dari tahapan-tahapan ini siswa dilatih untuk memiliki keterampilan berpikir kritis. Siswa dilatih untuk mencermati apa yang ada di sekitar, menanyakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran, melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber, dan dilatih untuk menalar bersama teman sebayanya serta dilatih untuk mampu menyampaikan hasil analisisnya kepada orang lain. Selain itu, dengan *Scientific method* siswa juga dilatih untuk bersikap. Bagaimana sikap mereka terhadap alam, terhadap manusia lain maupun terhadap dunia. Apa akibat yang ditimbulkan jika mereka memiliki sikap yang tidak baik dan bagaimana sikap yang bisa digunakan dalam pergaulan dunia global.

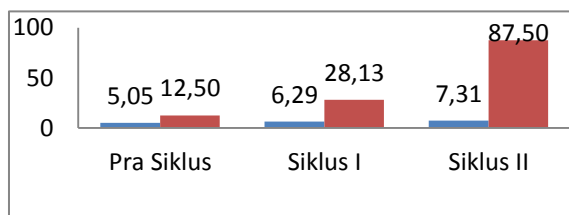
Sikap peduli lingkungan merupakan salah satu fokus penelitian yang akan ditingkatkan. Sikap peduli lingkungan dijadikan sebagai fokus penelitian karena sikap peduli lingkungan sangat dibutuhkan dalam meminimalkan dampak negatif globalisasi yang serba teknologi. Hasil tersebut dapat digambarkan dengan histogram sebagai berikut:



Histogram Sikap Peduli Lingkungan

Berdasarkan grafik tersebut terlihat peningkatan sikap peduli lingkungan siswa setelah dilakukan tindakan siklus I dan siklus II. Rata-rata pada siklus II hingga mencapai 78,57 dan persentase ketuntasan mencapai 90,63%. Pada tindakan siklus II siswa sudah lebih antusias dalam belajar. Siswa sudah mulai terbiasa untuk bersikap peduli terhadap lingkungan di sekitar kelas maupun sekolah. Siswa mulai mandiri dalam belajar dan memahami materi ajar.

Fokus lainnya yang diteliti pada kesempatan ini adalah keterampilan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan yang harus dilatih dan diajarkan pada siswa. Dengan terbiasa berpikir kritis, diharapkan siswa mampu menghadapi setiap permasalahan yang suatu saat nanti akan dihadapi dalam kehidupan bermasyarakat. Hasil tersebut dapat disajikan kedalam bentuk histogram sebagai berikut:

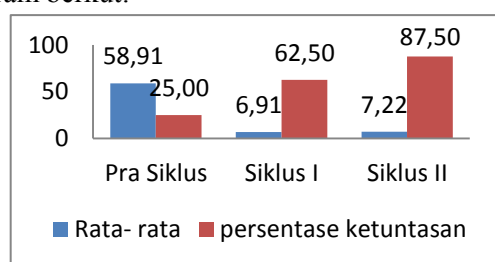


Histogram Keterampilan Berpikir Kritis

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat adanya peningkatan sebelum tindakan, setelah siklus I dan setelah siklus II. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa sudah mulai terbiasa dalam melakukan urutan keterampilan berpikir kritis. Siswa berperan sebagai subjek yang aktif mencari, mengidentifikasi, memiliki serta memutuskan alternative solusi yang paling tepat dalam setiap permasalahan.

Penilaian hasil belajar dilakukan setelah sebuah tema selesai dibahas. Penilaian hasil belajar ini perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan proses pembelajaran.

Hasil tersebut dapat disajikan dalam histogram berikut:



Histogram Hasil Belajar IPS

Berdasarkan grafik tersebut terlihat bahwa dari pra siklus dan siklus I hasil belajar mengalami peningkatan. Kemudian dari siklus I dan siklus II hasil belajar IPS juga mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS dapat ditingkatkan melalui pembelajaran menggunakan *scientific method*. Pendekatan ini membuat pemahaman siswa akan materi pelajaran menjadi lebih kuat karena materi tidak diajarkan sebagai hafalan tetapi diperoleh sendiri oleh siswa melalui kegiatan penyelidikan materi IPS.

Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan setiap siklus baik dari sikap peduli lingkungan, keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar IPS. Melalui pembelajaran *scientific method* dapat meningkatkan proses pembelajaran karena pendekatan ini dapat melatih keterampilan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah, menemukan alternative solusi untuk bidang studi IPS di SMP N 3 Wonosari.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPS dengan *scientific method* pada kelas VII D di SMP N 3 Wonosari Gunungkidul dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa ada peningkatan sikap peduli lingkungan dari pra siklus sebesar 69,91 menjadi 73,57 pada siklus I dan menjadi 78,57 pada siklus II.
2. Pembelajaran IPS dengan *scientific method* pada kelas VII D di SMP N 3 Wonosari Gunungkidul dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Indikator yang diambil pada keterampilan berpikir kritis pada penelitian ini meliputi keterampilan menghubungkan, membandingkan dan membedakan, analisis serta membuat kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa pada pra siklus keterampilan berpikir kritis siswa rata-ratanya sebesar 5,05 dan meningkat menjadi 6,29 pada siklus I dan menjadi 7,31 pada siklus II.
3. Pembelajaran IPS dengan *scientific method* pada kelas VII D di SMP N 3 Wonosari Gunungkidul dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Pada pra siklus rata-rata hasil belajar IPS baru mencapai 5,89 dan persentase ketuntasan baru mencapai 25%. Pada siklus I rata-rata hasil belajar IPS dapat ditingkatkan menjadi 6,91 dan persentase ketuntasan meningkat menjadi 62,50%. Pada siklus II rata-rata hasil belajar IPS dapat ditingkatkan

lagi menjadi 7,22 dan persentase ketuntasan meningkat menjadi 87,50%.

REFERENSI

- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Johnson, E.B. (2009). *Contextual Teaching & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: MLC
- Nana Sudjana. (2013). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Oemar Hamalik. (2012). *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Pande Made Kutanegara, dkk. (2014). *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan*. Yogyakarta: UGM
- Rudy Gunawan. 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Slavin, Robert E. (2009). *Educational Pshicology: Theory and Practice* (Terjemahan Marianto Samosir). New Jersey: Pearson Education
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta